

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

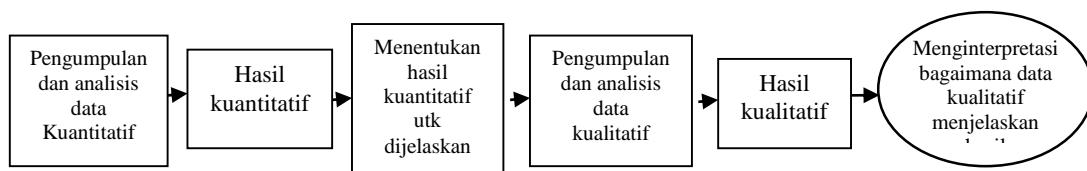
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*). Melalui *mixed method* ini akan dapat dapat memperoleh pemahaman dan hasil penelitian yang lebih baik dibanding penelitian dengan metode sendiri-sendiri antara kuantitatif dan kualitatif, sebagai mana yang dinyatakan Creswell (2009) dalam Sugiyono (2015: 401) yang menyatakan bahwa *mixed method* merupakan sebuah desain yang digunakan pada saat pendekatan kuantitatif atau kualitatif saja tidak memadai untuk memecahkan masalah penelitian, sehingga melalui metode ini akan mampu memberikan kekuatan dan pemahaman terbaik.

Melalui *mixed method* ini, metode kualitatif digunakan untuk mengetahui desain pembelajaran dan proses implementasi model pembelajaran FIVES dan *Guided Reading* dalam pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa di kelas IV SD, rangkaian aktivitas belajar siswa menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading*, pengembangan perangkat pembelajaran, dan faktor penyebab kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa tersebut. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan peningkatan dan pengaruh Model FIVES dan *Guided Reading* terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.

B. Desain Penelitian

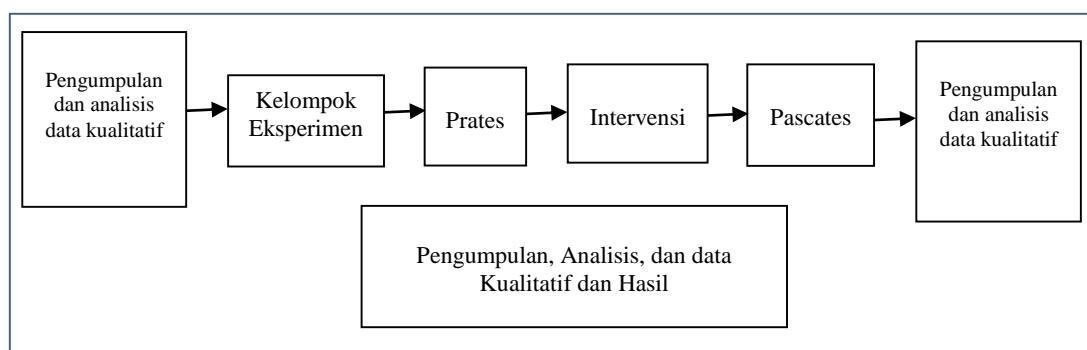
Penelitian ini menggunakan *sequential explanatory design*. Desain ini digunakan untuk pengumpulan data analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif (Creswell, 2016: 316). Data kuantitatif digunakan untuk menguji peningkatan dan pengaruh Model FIVES dan Model *Guided Reading* terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dapat dijadikan acuan untuk analisis

data kualitatif dalam peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya desain *sequential explanatory* dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 3.1
Skema *Sequential Explanatory Design* (Cresswell, 2015: 1105)

Berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan yakni desain *Sequential Explanatory* sebagai rancangan dasar, kemudian diturunkan pada rancangan yang lebih spesifik yakni rancangan metode campuran eksperimental. Metode ini membungkus suatu rancangan metode campuran dasar dalam suatu eksperimen. Melalui rancangan ini, peneliti menambahkan pengumpulan data, analisis data dan hasil kualitatif ke dalam suatu eksperimen. Proses rancangan metode ini mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif selama penelitian dalam suatu eksperimen. Kedua data tersebut dianalisis secara terpisah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Cresswell, 2015: 1112). Alur metode campuran eksperimental tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2
Skema Rancangan Metode Campuran Eksperimental (Cresswell, 2015: 1113)

Berdasarkan Gambar 3.2, rancangan metode campuran dimulai dari pengumpulan dan analisis data kualitatif, yakni analisis hasil studi pendahuluan terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV pada sekolah-sekolah pelaksana GLS

di tiga wilayah Kabupaten Sukabumi. Selanjutnya menentukan kelas eksperimen yakni kelas IV SD. Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan prates untuk mengukur kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Setelah melakukan prates, dilanjutkan dengan intervensi melalui penggunaan dua model pembelajaran, yakni Model FIVES dan Model GR. Setelah melaksanakan intervensi, masing-masing model melaksanakan pascates, yang dilanjutkan dengan analisis data.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di enam sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi yang mewakili wilayah Utara, Tengah, dan Selatan. Masing-masing wilayah diwakili oleh dua sekolah yang melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi. Pemilihan sekolah dasar dilakukan secara *purposive sampling*, atau sampel bertujuan. Tujuan pemilihan sampel ini didasarkan pada kebijakan pelaksanaan program GLS di Kabupaten sukabumi, yang berjumlah 32 SD dan tersebar di wilayah 1 sampai 6 yang mewakili Sukabumi bagian Utara, Tengah, dan Selatan. Sedangkan Sekolah dasar yang dipilih sebagai sampel adalah: SDN Sukalarang, SDN Tenjoayu, SDN 1 Bojonglopang, SDN 1 Warungkiara, SDN Curughilir, dan SDN Cikondang. Sekolah-sekolah tersebut dianggap mewakili karakter dari seluruh sekolah dasar yang ada di masing-masing wilayah. Penelitian ini akan membandingkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa pada sekolah yang melaksanakan GLS di wilayah Sukabumi bagian Utara, Tengah, dan Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian jenis *sequential explanatory design* ini diawali pengumpulan data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengolahan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data kualitatif yang menjawab pertanyaan penelitian kualitatif. Penelitian *mixed method* dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Langkah-langkah yang akan

dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a) Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- b) Telaah Kurikulum yakni Kurikulum 2013 revisi, dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- c) Observasi awal, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah-sekolah yang akan dilaksanakan penelitian, dan juga pada lembaga-lembaga terkait diantaranya Dinas Pendidikan kabupaten Sukabumi.
- d) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- e) Melakukan *judgement ahli*
- f) Melakukan pelatihan kepada guru model
- g) Menguji coba instrumen penelitian.
- h) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian, kemudian melakukan revisi terhadap instrumen penelitian yang kurang sesuai.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Melakukan tes awal (*pretest*) di enam SD yang berada di wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan, untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.
- b) Mengelompokkan Kemampuan Literasi Awal (KLA) dari tiga wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan.
- c) Memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman berbasis tematik terpadu menggunakan model FIVES dan *Guided Reading* pada enam sekolah di wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan, pada sekolah yang melaksanakan GLS. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru model. Peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi pelaksanaan pembelajaran.

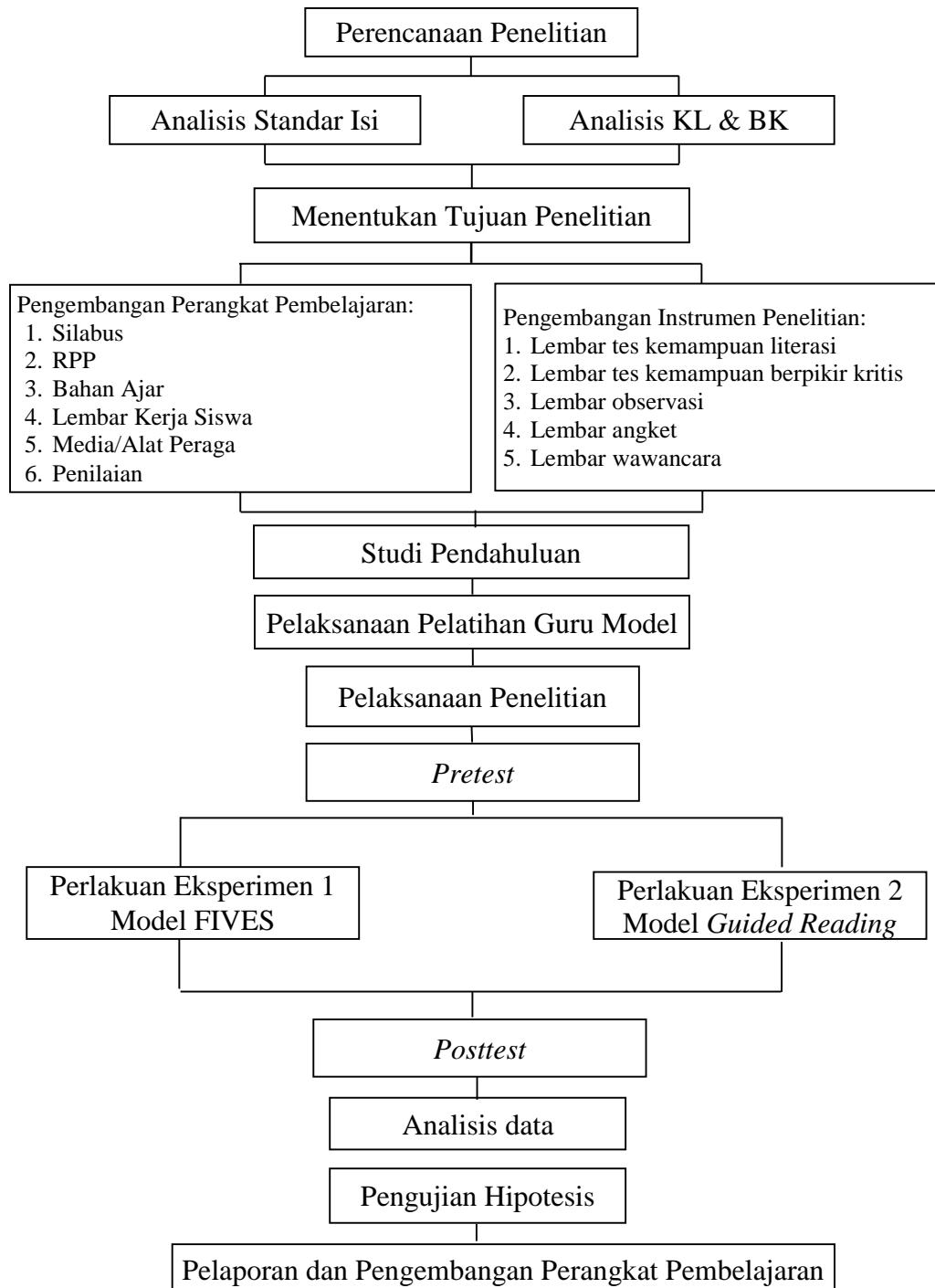
- d) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan.
- e) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* serta menganalisis instrumen tes.
- f) Membandingkan hasil analisis data instrumen tes antara enam sekolah yang berada di wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan, untuk mengetahui perbandingan pencapaian kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.
- g) Melakukan wawancara dan angket kepada siswa, guru, dan orang tua siswa, untuk mengetahui pelaksanaan, kegiatan, serta latar belakang yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.
- h) Mengolah hasil wawancara dan angket.

3) Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- b) Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- c) Membuat laporan hasil penelitian.

Selanjutnya, agar lebih jelas mengenai prosedur pelaksanaan penelitian, maka ditampilkan dalam bentuk bagan yang terdapat pada Gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mencari jawaban dari beberapa rumusan masalah. Instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian *mixed method sequential explanatory design* ini sebagai berikut.

1. Lembar tes kemampuan literasi

Kegiatan penilaian kemampuan literasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman berbasis tematik terpadu dilakukan dalam rangka mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan literasi siswa melalui Model FIVES dan *Guided Reading*. Indikator penilaian kemampuan literasi terdiri atas *pemahaman literal, pemahaman interpretatif atau inferensial, dan pemahaman kritikal/Aplikatif*. Pemahaman literal, adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk pengenalan sejumlah ide yang dinyatakan secara eksplisit. Pemahaman interpretatif atau pemahaman inferensial, adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk penghubungan fakta-fakta yang dinyatakan dalam baris yang satu dengan baris yang lain. Di samping itu, pembaca juga menginterpretasikan konsep yang ada dalam bahan bacaan. Sedangkan pemahaman kritis/aplikatif adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk pemikiran kritis untuk mempertimbangkan kriteria-kriteria internal dan eksternal. Tes yang digunakan dalam penilaian kemampuan literasi ini adalah tes objektif dan nonobjektif.

Agar lebih jelas mengenai penilaian kemampuan literasi, berikut dipaparkan kisi-kisi penilaian kemampuan literasi yang terdapat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Literasi

Level / Tingkat Pemahaman	Indikator Kemampuan Literasi	Nomor Soal	Skor Maksimal
Rendah Faktual Literal	Menguasai kosa kata/frase	1	4
	Mengidentifikasi setting (tempat, waktu, situasi) dari teks	2	4
	Mengidentifikasi informasi faktual dari teks	3	4
Menengah Interpretatif/	Menemukan gagasan pokok	4	4
	Menentukan gagasan pendukung	5	4

inferensial	Menentukan urutan informasi teks	6	4
	Menentukan hubungan sebab akibat	7	4
Tinggi Interpretatif/inferensial	Membuat kesimpulan teks dengan bahasa sendiri	8	4
	Menentukan informasi yang relevan dengan teks	9	4
	Menemukan makna implisit dari teks	10	4
	Menilai kejelasan/kelengkapan teks	11	4
	Mererespons secara kritis solusi yang diberikan penulis	12	4
Lanjut Aplikatif	Menemukan aplikasi/relevansi ide teks dalam kehidupan	13	4
	Menilai relevansi isi teks	14	4
	Merencanakan aktualisasi nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari	15	4

Berdasarkan kisi-kisi penilaian kemampuan literasi di atas, maka penilaian kemampuan literasi terdiri atas 15 soal. Penilaian tersebut dilaksanakan setelah tahapan proses pembelajaran membaca pemahaman yang masing-masing menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading*. Soal nomor 1 – 3 merupakan soal yang termasuk pada level rendah dan tingkat pemahamannya faktual literal. Soal nomor 4 – 7 merupakan soal yang termasuk pada level menengah dan tingkat pemahamannya pada kategori interpretatif/inferensial. Soal nomor 8 – 12 merupakan soal yang termasuk level tinggi dan tingkat pemahamannya berada pada kategori interpretatif/inferensial. Sedangkan soal nomor 13 – 15 merupakan soal yang termasuk level lanjut dan tingkat pemahamannya berada pada kategori aplikatif. Selanjutnya, untuk menentukan skor penilaian pada masing-masing indikator dari level/tingkat pemahaman masing-masing kemampuan literasi, dibuatlah pedoman penskoran untuk menentukan bobot penilaian masing-masing indikator kemampuan literasi. Pedoman penskoran kemampuan literasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Tabel Penskoran Tes Kemampuan Literasi

No.	Level/Rincian Kemampuan Membaca Pemahaman	Skor	Kriteria	Patokan dalam Kemampuan Literasi
1.	Rendah			
	Menguasai kosa kata/frase	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Memahami makna keseluruhan kosa kata/frase dengan baik dan benar. Memahami makna sebagian kosa kata/frase dengan baik dan benar. Memahami makna satu atau dua kosa kata/frase dengan baik dan benar. Tidak memahami makna kosa kata/frase dengan baik dan benar.
	Mengidentifikasi setting (tempat, waktu, situasi) dari teks	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu mengidentifikasi keseluruhan tentang setting (tempat, waktu, situasi) dari teks dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi sebagian tentang setting (tempat, waktu, situasi) dari teks dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi satu atau dua tentang setting (tempat, waktu, situasi) dari teks dengan baik dan benar Tidak mampu mengidentifikasi keseluruhan tentang setting (tempat, waktu, situasi) dari teks dengan baik dan benar
	Mengidentifikasi informasi faktual dari teks	4 3 2	Sangat baik Baik Cukup	Mampu mengidentifikasi keseluruhan informasi faktual dari teks dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi sebagian informasi faktual dari teks dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi satu atau dua informasi faktual dari teks dengan baik dan benar

		1	Kurang	Tidak mampu mengidentifikasi informasi faktual dari teks dengan baik dan benar
2.	Menengah			
	a. Menemukan gagasan pokok	4	Sangat baik	Mampu menemukan gagasan pokok, dan keseluruhan gagasan pendukung dari teks dengan baik dan benar
	b. Menentukan gagasan pendukung	3	Baik	Mampu menemukan gagasan pokok, dan gagasan pendukung dari teks dengan baik dan benar
		2	Cukup	Mampu menemukan gagasan pokok, dan gagasan pendukung dari teks dengan baik dan benar
		1	Kurang	Tidak mampu menemukan gagasan pokok, dan gagasan pendukung dari teks dengan baik dan benar
	Menentukan urutan informasi teks	4	Sangat baik	Mampu menentukan urutan keseluruhan informasi dari teks dengan baik dan benar
		3	Baik	Mampu menentukan urutan sebagian informasi dari teks dengan baik dan benar
		2	Cukup	Mampu menentukan urutan satu atau dua informasi dari teks dengan baik dan benar
		1	Kurang	Tidak mampu menentukan urutan informasi dari teks dengan baik dan benar
	Menentukan hubungan sebab akibat	4	Sangat baik	Menyimpulkan hubungan sebab-akibat dalam teks secara keseluruhan dengan baik dan benar.
		3	Baik	Menyimpulkan sebagian hubungan sebab-akibat dalam teks dengan baik dan benar.
		2	Cukup	Menyimpulkan sebagian kecil hubungan sebab-akibat dalam teks dengan baik dan benar.
		1	Kurang	Tidak menyimpulkan hubungan sebab-akibat dalam teks dengan baik dan benar

				benar.
3. Tinggi				
	Membuat kesimpulan teks dengan bahasa sendiri	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Menyimpulkan keseluruhan isi teks dengan bahasa sendiri secara lengkap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Menyimpulkan sebagian isi teks dengan bahasa sendiri menggunakan ejaan yang baik dan benar. Menyimpulkan sebagian kecil isi teks dengan bahasa sendiri menggunakan ejaan yang kurang sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Tidak mampu menyimpulkan isi teks dengan bahasa sendiri dan tidak menggunakan ejaan yang baik dan benar.
	Menentukan informasi yang relevan dengan teks	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu menuliskan banyak informasi yang relevan dengan teks berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Mampu menuliskan beberapa informasi yang relevan dengan teks berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Mampu menuliskan satu informasi yang relevan dengan teks berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menggunakan ejaan yang baik dan benar. Tidak mampu menuliskan informasi yang relevan dengan teks berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menggunakan ejaan

				yang baik dan benar.
	Menemukan makna implisit/tidak tersurat dari teks	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu menemukan makna implisit/yang tidak tersurat dalam teks secara keseluruhan dengan ejaan yang baik dan benar. Mampu menemukan sebagian makna implisit/yang tidak tersurat dalam teks dengan ejaan yang baik dan benar. Mampu menemukan sebagian kecil makna implisit/yang tidak tersurat dalam teks dengan ejaan yang kurang baik dan kurang benar. Tidak mampu menemukan makna implisit/yang tidak tersurat dalam teks dan tidak menggunakan ejaan yang baik dan benar.
	Menilai kejelasan/kelengkapan teks	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu menilai kejelasan/kelengkapan keseluruhan isi teks dan memberikan alasan secara lengkap, baik, dan benar. Mampu menilai kejelasan/kelengkapan sebagian isi teks dan memberikan alasan secara lengkap, baik, dan benar. Kurang mampu menilai kejelasan/kelengkapan isi teks dan kurang memberikan alasan secara lengkap, baik, dan benar. Tidak mampu menilai kejelasan/kelengkapan isi teks dan tidak memberikan alasan secara lengkap, baik, dan benar.
	Merespons secara kritis solusi yang diberikan penulis	4	Sangat baik	Mampu mengkritisi solusi dari keseluruhan jalan cerita yang diberikan penulis dan memberikan alasan secara lengkap dengan baik dan benar.

		3	Baik	Mampu mengkritisi solusi dari sebagian jalan cerita yang diberikan penulis dan memberikan alasan secara lengkap dengan baik dan benar.
		2	Cukup	Kurang mampu mengkritisi solusi dari jalan cerita yang diberikan penulis dan kurang memberikan alasan secara lengkap dengan baik dan benar.
		1	Kurang	Tidak mampu mengkritisi solusi dari jalan cerita yang diberikan penulis dan tidak memberikan alasan secara lengkap dengan baik dan benar.
4.	Lanjut			
	Menemukan aplikasi/relevansi ide teks dalam kehidupan	4	Sangat baik	Menemukan banyak informasi yang disajikan dalam teks yang relevan dengan pengalaman pribadi dan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat dan menyeluruh menggunakan ejaan yang baik dan benar.
		3	Baik	Menemukan beberapa informasi yang disajikan dalam teks yang relevan dengan pengalaman pribadi dan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat dan menyeluruh menggunakan ejaan yang baik dan benar.
		2	Cukup	Menemukan satu informasi yang disajikan dalam teks yang relevan dengan pengalaman pribadi dan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat dan menyeluruh menggunakan ejaan yang baik dan benar.
		1	Kurang	Tidak menemukan informasi yang disajikan dalam teks

				yang relevan dengan pengalaman pribadi dan tidak menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat dan menyeluruh menggunakan ejaan yang baik dan benar.
	Menilai relevansi isi teks	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu menilai relevansi keseluruhan informasi yang disajikan dalam teks dengan kehidupan sehari-hari dan menuliskan alasannya secara lengkap dengan baik dan benar. Mampu menilai relevansi sebagian informasi yang disajikan dalam teks dengan kehidupan sehari-hari dan menuliskan alasannya secara dengan baik dan benar. Mampu menilai relevansi sebagian kecil informasi yang disajikan dalam teks dengan kehidupan sehari-hari dan menuliskan beberapa alasannya secara dengan baik dan benar. Tidak mampu menilai relevansi informasi yang disajikan dalam teks dengan kehidupan sehari-hari dan tidak menuliskan alasannya dengan baik dan benar.
	Merencanakan aktualisasi nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari	4 3 2	Sangat baik Baik Cukup	Mampu menuliskan rencana aktualisasi nilai-nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Mampu menuliskan sebagian rencana aktualisasi nilai-nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari menggunakan ejaan yang baik dan benar. Mampu menuliskan satu atau dua rencana aktualisasi nilai-nilai yang diperoleh

		1	Kurang	dari teks dalam kehidupan sehari-hari menggunakan ejaan yang baik dan benar. Tidak mampu menuliskan rencana aktualisasi nilai-nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menggunakan ejaan yang baik dan benar.
--	--	---	--------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Lembar tes kemampuan berpikir kritis

Seperti halnya penilaian kemampuan literasi, penilaian berpikir kritis juga dilaksanakan pada proses pembelajaran membaca pemahaman berbasis tematik terpadu untuk mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa melalui Model FIVES dan *Guided Reading*. Penilaian kemampuan berpikir kritis didasarkan pada kemampuan kognisi siswa dengan menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom pada tahap berpikir kompleks yakni ranah menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penilaian berpikir kritis siswa didasarkan pada hasil penilaian kemampuan literasi, kemudian dianalisis berdasarkan pedoman penilaian berpikir kritis (Facione dan Ennis; Kettler, Todd D., 2012). Pelaksanaan penilaian berpikir kritis didasarkan pula pada kisi-kisi penilaian berpikir kritis sebagaimana tercantum pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Subindikator Penilaian Berpikir Kritis	Tingkatan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Skor Maksimal
<i>Interpretation</i>	Menemukan makna implisit dari teks	Tinggi	10	4
	Menentukan urutan informasi teks	Sedang	6	4
	Mengidentifikasi informasi faktual dari teks	Sedang Rendah Sedang	1,2,3	4
<i>Analysis</i>	Menentukan informasi yang relevan dengan teks	Tinggi	9	4
<i>Evaluation</i>	Menilai kejelasan/kelengkapan teks	Tinggi	11	4
	Menemukan	Tinggi	13	4

	aplikasi/relevansi ide teks dalam kehidupan			
	Menilai relevansi isi teks	Tinggi	14	4
<i>Inference</i>	Membuat kesimpulan teks dengan bahasa sendiri		8	4
<i>Explanation</i>	Menemukan ide pokok dan ide penjelasan	Sedang	4,5	4
	Menentukan kalimat utama dalam teks	Sedang	4,5	4
	Menentukan hubungan sebab akibat	Sedang	7	4
<i>Self-regulation</i>	Merespons secara kritis solusi yang diberikan penulis	Tinggi	12	4
	Merencanakan aktualisasi nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari	Tinggi	15	4

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan oleh observer dalam mengamati ketercapaian pelaksanaan Model FIVES dan *Guided Reading* pada sekolah dasar yang melaksanakan GLS di wilayah Sukabumi bagian Utara, Tengah, dan Selatan (pedoman observasi proses pembelajaran terlampir). Observer mengamati proses pembelajaran baik aktivitas guru, maupun aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer, dan pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru model dari tiap-tiap sekolah, yang terlebih dahulu diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading*.

Selain pelaksanaan observasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading*, observasi juga dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan GLS di 6 sekolah yang menjadi tempat penelitian. Observasi kegiatan literasi di sekolah terdiri atas empat komponen, yakni: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, dan tahap penyelenggaraan. Pelaksanaan observasi kegiatan GLS didasarkan pada kisi-kisi pelaksanaan kegiatan GLS yang terdapat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Kegiatan Literasi di Sekolah

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
	Akreditasi		
Tahap Pembiasaan			
1	Pelaksanaan literasi (15 menit membaca) sebelum proses pembelajaran	1, 2, 3	3
2	Keterlibatan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa dalam kegiatan literasi	4, 9	2
3	Fasilitas perpustakaan sekolah, koleksi buku, sudut baca, poster-poster	5, 6, 7, 8	4
Tahap Pengembangan			
4	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9
5	Koleksi buku yang bervariasi	19	1
6	Kegiatan membaca terpandu, membaca bersama, membaca mandiri	20	1
7	Kegiatan apresiasi capaian literasi peserta didik	21	1
8	Ada tim literasi sekolah	22, 28, 39	3
Tahap Pembelajaran			
9	Ketersediaan buku pengayaan	23	1
10	Penggunaan strategi membaca oleh guru	24	1
11	Kegiatan menanggapi hasil bacaan secara lisan/tulisan	25	1
12	Kegiatan pembelajaran di perpustakaan, sudut baca, area baca	26	1
13	Penghargaan akademik dalam literasi	27	1
Tahap Penyelenggaraan			
14	Menyusun program dan melaksanakan program literasi	29, 30	2
15	Menyediakan dana dan sarana prasarana perpustakaan	31, 33	2
16	Pemantauan kegiatan literasi	34	1
17	Mendapatkan bantuan dana penyelenggaraan literasi	35, 37	2
18	Melibatkan orang tua dan <i>stackholder</i> untuk kebutuhan perpustakaan	36	1
19	Evaluasi program GLS	38	1
20	Keseluruhan kegiatan literasi berjalan dengan baik	40	1

4. Lembar Wawancara

Pembuatan lembar wawancara bertujuan untuk mendokumentasikan informasi-informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman berbasis tematik terpadu menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading*. Melalui wawancara ini diperoleh data berupa pendapat, hambatan, serta saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman berikutnya. Selain itu, wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data mengenai kebiasaan guru, siswa, sekolah, orang tua, yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada guru, siswa, dan orang tua siswa yang didasarkan pada kisi-kisi wawancara pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Terhadap Guru

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Lama mengajar	1	1
2	Tersertifikasi/belum	2	1
3	Kegiatan literasi	3, 4	2
4	Tindak lanjut kegiatan literasi	5, 6	2
5	Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran membaca di kelas	7, 8, 9	3
6	Tujuan literasi	10, 11	2
7	<i>Reward</i> pascakegiatan literasi	12, 13	2
8	Bentuk bimbingan literasi	14, 15	2
9	Penugasan kunjungan ke perpustakaan, informasi dari berbagai sumber/internet	16, 20	2
10	Mengadakan lomba baca karya sastra dan meringkas buku	17, 18, 19	3
11	Evaluasi kegiatan literasi	21	1

Selain pelaksanaan wawancara terhadap guru sesuai dengan kisi-kisi di atas, selanjutnya dilakukan juga wawancara terhadap siswa mengenai pelaksanaan literasi di sekolah serta kegiatan yang mendukung literasi baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Pelaksanaan wawancara didasarkan pada kisi-kisi yang terdapat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Terhadap Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Menyukai kegiatan membaca	1	1
2	Koleksi buku (jenis, jumlah) dan lama membaca buku di rumah	2, 3, 4, 5	4
3	Bimbingan orang tua	6, 7	2
4	Kebiasaan nonton TV dan jenis acara	8, 9	2
5	Kepemilikan HP	10, 11	2
6	Komunikasi dengan orang tua	12, 13	2
7	Kegiatan membaca sebelum belajar di sekolah	14, 15	2
8	Kegiatan membaca selain di sekolah dan di rumah	16, 17, 18	3
9	Manfaat membaca	19, 20, 21	3

Kegiatan wawancara selanjutnya yakni dilakukan terhadap orang tua siswa. Wawancara ini berkaitan dengan aktivitas di rumah yang berkenaan dengan literasi, mulai dari kegiatan bimbingan pada usia dini hingga saat sudah di bangku SD. Selain itu, wawancara ini juga berkaitan dengan fasilitas pendukung yang ada di rumah yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar yang akan mendukung kemampuan literasi siswa. Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua sesuai dengan kisi-kisi pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara Terhadap Orang Tua Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Bimbingan terhadap anak pada saat usia dini/prasekolah	1	1
2	Memfasilitasi buku bacaan di rumah (jumlah dan jenis buku)	2, 3, 4, 5, 6	5
3	Bahasa yang digunakan sehari-hari	7	1
4	Jumlah anggota keluarga	8	1
5	Fasilitas komputer dan internet	9	1
6	Bimbingan belajar di rumah	10, 11	2
7	Kebiasaan membaca di luar sekolah	12, 13, 18	3
8	Komunikasi orang tua dengan guru	14, 15	2
9	Membimbing nonton televisi	16, 17	2
10	Hp dan pengawasannya	19, 20, 21	3

5. Lembar angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai persepsi, kebiasaan, latar belakang, dan kondisi sosial ekonomi dan cara membimbing siswa serta fasilitas di dalam keluarga, yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan berpikir kritis, yang diberikan pada orang tua siswa. Angket yang diberikan pada orang tua siswa didasarkan pada kisi-kisi angket yang tercantum pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Terhadap Orang Tua Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Pendidikan dan pekerjaan orang tua		
2	Komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada saat usia dini/prasekolah	1, 2, 3, 4, 5	5
3	Komunikasi dan bimbingan belajar	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16	9
4	Fasilitas buku-buku bacaan di rumah	14, 15	2
5	Komunikasi orang tua dengan guru	17	1
6	Fasilitas HP/Gadget	18, 19, 20	3

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara melaksanakan tes objektif mengenai kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data didasarkan pada hasil proses pembelajaran menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading* pada sekolah dasar yang melaksanakan GLS di wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan.

Selain itu, untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Model FIVES dan *Guided Reading*, maka dilaksanakan suatu observasi terhadap penerapan *Model FIVES* dan *Guided Reading* pada sekolah yang melaksanakan GLS di wilayah Sukabumi Utara, Tengah, dan Selatan. Kemudian teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan antara guru dan siswa pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan informasi-informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga diperoleh data berupa pendapat atau

tanggapan, hambatan, serta saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi/perbaikan terhadap proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan angket diberikan kepada guru, siswa dan orang tua siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis hasil pengumpulan data instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh Model FIVES dan *Guided Reading* dan dalam peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa siswa kelas IV sekolah dasar, serta pengembangan perangkat pembelajaran membaca pemahaman berbasis tematik terpadu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik statistik untuk data yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis. Adapun teknik analisis yang dilakukan secara kuantitatif menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Pencapaian pembelajaran

Pencapaian pembelajaran meliputi kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa didapatkan dari hasil perhitungan *posttest* siswa setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Pencapaian pembelajaran meliputi: a) kategori penyelesaian soal tes meliputi kategori: kurang, cukup, baik, dan sangat baik; b) level kemampuan literasi meliputi level: rendah, menengah, tinggi, dan lanjut; c) tahap pemahaman literasi meliputi tahap: faktual literal, inferensial/interpretatif, dan aplikatif; dan d) tahap kemampuan berpikir kritis meliputi tahap: rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9 Interpretasi Rentang Nilai

Rentang Nilai		Pencapaian
Skala 100	Skala 10	
25 – 49,75	1,0 – 1,99	Kurang
50 – 74,75	2,0 – 2,99	Cukup
75 – 87,5	3,0 – 3,59	Baik
≥90	≥3,6	Sangat Baik

2. Pengolahan Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading* diambil dari hasil observasi. Pengolahan data dilakukan dengan

cara mencari persentase keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah dengan cara:

- a. menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran
- b. melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Model} = \frac{\sum \text{observer menjawab ya atau tidak}}{\sum \text{observer seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model FIVES dan *Guided Reading* yang dilakukan oleh guru dan siswa, dapat diinterpretasikan dengan kriteria yang dikembangkan oleh peneliti seperti pada Tabel 6. Berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Keterlaksanaan Model

KM (%)	Kriteria
0	Tak satu kegiatan pun terlaksana
0 – 25	Sebagian kecil kegiatan terlaksana
26 – 49	Hampir setengah kegiatan terlaksana
50	Setengah kegiatan terlaksana
51 – 75	Sebagian besar kegiatan terlaksana
76 – 99	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
100	Seluruh kegiatan terlaksana

3. Melakukan Uji Beda Rerata Dua Sampel Independen

Langkah-Langkah Uji Beda Dua Rerata Dua Sampel Independen Dua Sisi

- a. Melakukan Uji Prasyarat analisis berupa uji normalitas distribusi data (Uji Kolmogorof Smirnof atau Uji Liliefors) dan uji homogenitas varian data (Uji Levene). Ketentuan:

- Jika $p\text{-value (sig.)} \geq \alpha_{=0,05}$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal/ varian kedua kelompok data homogen
- Jika $p\text{-value (sig.)} < \alpha_{=0,05}$ maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal/ varian kedua kelompok data tidak homogen

b. Melakukan uji beda dua rerata dengan ketentuan:

- Jika data berdistribusi normal (baik variannya homogen maupun tidak homogen) maka uji beda dua rerata akan dilakukan menggunakan uji t (parametrik).
- Jika data tidak berdistribusi normal (baik variannya homogen maupun tidak homogen) maka uji beda dua rerata akan dilakukan menggunakan uji beda non parametrik yaitu uji Mann Whitney
- Jika data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka uji beda dua rerata akan dilakukan menggunakan uji beda non parametrik yaitu uji Mann Whitney

c. Membuat keputusan berdasarkan hasil uji beda dua rerata, sbb:

- Jika $p\text{-value } (\text{sig.}) \leq \alpha=0,05$ maka dikatakan terdapat perbedaan kemampuan literasi atau berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti Model FIVES dan siswa yang mengikuti Model *Guided Reading*
- Jika $p\text{-value } (\text{sig.}) > \alpha=0,05$ maka dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi atau berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti Model FIVES dan siswa yang mengikuti Model *Guided Reading*

4. Uji Validitas

Uji validitas soal tes dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Pengujian validitas butir soal dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi r hitung dengan nilai r pada tabel standard. Pada tabel data standard, r_{tabel} untuk $N=20$ dan derajat signifikansi 0,05 adalah 0,444. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

Uji validitas soal tes dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Output hasil uji validitas soal tes ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Output hasil uji validitas

Correlations		Skor Total Siswa
Nomor Soal 01	Pearson Correlation	.507
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20
Nomor Soal 02	Pearson Correlation	.598
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
Nomor Soal 03	Pearson Correlation	.480
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	20
Nomor Soal 04	Pearson Correlation	.743
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Nomor Soal 05	Pearson Correlation	.624
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
Nomor Soal 06	Pearson Correlation	.519
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	20
Nomor Soal 07	Pearson Correlation	.756
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Nomor Soal 08	Pearson Correlation	.469
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	20
Nomor Soal 09	Pearson Correlation	.662
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
Nomor Soal 10	Pearson Correlation	.492
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	20
Nomor Soal 11	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20
Nomor Soal 12	Pearson Correlation	.566
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
Nomor Soal 13	Pearson Correlation	.670
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
Nomor Soal 14	Pearson Correlation	.582
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
Nomor Soal 15	Pearson Correlation	.655
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
Skor Total Siswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

Pengujian validitas butir soal dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi r hitung dengan nilai r pada tabel standard. Pada tabel di atas, data standard, r_{tabel} untuk $N=20$ dan derajat signifikansi 0,05 adalah 0,444. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir

soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa r_{hitung} untuk semua butir soal lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,444$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir soal memenuhi syarat valid.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen tes dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* hitung (lihat Tabel 2) dengan nilai nilai *Cronbach's Alpha* acuan (0,600). Jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $\geq 0,600$ maka instrumen tes dikatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $< 0,600$ maka butir soal dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen tes dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Output hasil uji reliabilitas instrumen tes ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Output hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.866	15

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* hitung dengan nilai nilai *Cronbach's Alpha* acuan (0,600). Jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $\geq 0,600$ maka instrumen tes dikatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $< 0,600$ maka butir soal dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan Tabel 3.12 diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung (0,867) lebih besar dari pada 0,600 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memenuhi syarat reliabel.

6. Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda butir soal dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* pada SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Output hasil uji daya beda soal tes ditunjukkan melalui hasil uji validitas. Pengujian daya beda butir soal dilakukan dengan cara mengkomunikasikan nilai koefisien korelasi r yang diperolah dengan indeks daya beda pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Indeks daya beda butir soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
Negatif	Sangat Jelek

Nilai r hitung yang terdapat pada Tabel 3.11 selanjutnya dibandingkan dengan hasil uji validitas soal. Nilai r hitung yang terdapat pada Tabel 3.13 selanjutnya dibandingkan dengan indeks daya beda yang terdapat pada Tabel 3.14, hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Hasil pengujian daya beda butir soal tes

Nomor Soal	r hitung	Kategori Daya Beda
1	0,507	Baik
2	0,598	Baik
3	0,480	Baik
4	0,743	Sangat Baik
5	0,624	Baik
6	0,519	Baik
7	0,756	Sangat Baik
8	0,469	Baik
9	0,662	Baik
10	0,492	Baik
11	0,510	Baik
12	0,566	Baik
13	0,670	Baik
14	0,582	Baik
15	0,655	Baik

Berdasarkan Tabel 3.14 dapat diketahui bahwa semua butir soal memiliki daya beda dalam kategori Baik atau Sangat Baik.

7. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan menggunakan SPSS. Tingkat kesukaran masing-masing soal dihitung dengan cara membagi nilai masing-masing nilai *mean*.

Tabel 3.15 Indeks dan kategori tingkat kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,20	Sukar
0,21 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Output hasil uji tingkat kesukaran soal tes ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.16 Output hasil uji tingkat kesukaran soal

		Statistics														
		Soal 01	Soal 02	Soal 03	Soal 04	Soal 05	Soal 06	Soal 07	Soal 08	Soal 09	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.60	3.65	3.45	3.00	3.25	2.60	3.25	3.30	3.35	2.55	3.40	3.10	3.20	2.85	2.30

Tingkat kesukaran masing-masing soal dihitung dengan cara membagi nilai masing-masing nilai *mean* pada Tabel 3.16 dengan skor maksimum yang dicapai siswa pada masing-masing butir soal. Tingkat kesukaran soal ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.17 Tingkat Kesukaran Butir Soal

	Soal 01	Soal 02	Soal 03	Soal 04	Soal 05	Soal 06	Soal 07	Soal 08	Soal 09	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
Skor Maks	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tingkat Kesukaran	0.90	0.91	0.86	0.75	0.81	0.65	0.81	0.83	0.84	0.64	0.85	0.18	0.17	0.17	0.18

Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan cara membandingkan nilai tingkat kesukaran yang diperoleh pada Tabel 3.16 dengan indeks tingkat kesukaran yang terdapat pada Tabel 3.17, hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18 Hasil pengujian tingkat kesukaran butir soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Soal	Kategori
1	0,90	Mudah
2	0,91	Mudah
3	0,86	Mudah
4	0,75	Mudah
5	0,81	Mudah
6	0,65	Sedang
7	0,81	Mudah
8	0,83	Mudah
9	0,84	Mudah
10	0,64	Sedang
11	0,85	Mudah
12	0,18	Sukar
13	0,17	Sukar
14	0,17	Sukar
15	0,18	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.18 terlihat bahwa soal tes yang digunakan secara umum berada pada kategori mudah, sebagian kecil berada pada kategori sedang, dan sebagian kecil berada pada kategori sukar.

Selanjutnya untuk data yang bersifat kualitatif menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Menyeleksi dan mengelompokkan, dalam tahap ini data-data yang telah terkumpul diseleksi sesuai dengan fokus masalah, kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Memaparkan atau mendeskripsikan data, dalam tahap ini data yang telah terorganisasikan, kemudian dideskripsikan sehingga data tersebut menjadi bermakna. Mendeskripsikan data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk narasi, membuat grafik, maupun menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Menyimpulkan atau memberi makna, dalam tahap ini merupakan penarikan simpulan yang didapat berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Simpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan atau formula singkat yang dapat menjawab semua pertanyaan di dalam rumusan masalah penelitian.